

## **PENGARUH PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN UKM NASABAH DI BMT SEHATI**

**Tuti Anggraini dan Satria Utama, S.E.I.,M.E.I.**

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblakan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55183*

*E-mail: Tutianggraini98@gmail.com*

*Satria.utama@fai.umy.ac.id*

### **Abstrak**

*Keberadaan UKM mempunyai peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Bukan tidak mungkin dalam UKM tidak ada masalah atau hambatan, masalah dasar yang dihadapi UKM adalah kelemahan dalam struktur permodalan dan keterbatasan untuk memperoleh jalur terhadap sumber-sumber permodalan. Permasalahan tersebut membutuhkan bantuan dari pihak lain agar dapat membantu mengatasi permasalahan yang dialami oleh UKM diantaranya yaitu Baitu Mal wa Tamwil (BMT). Salah satu produk BMT terkait pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi para pelaku usaha adalah pembiayaan musyarakah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap pendapatan UKM nasabah di BMT Sehati. Dalam penelitian ini variabel Independen adalah pembiayaan musyarakah sedangkan variabel Dependen pada penelitian ini adalah pendapatan UKM. Sampel dipilih menggunakan metode Convenience Sampling atau biasa dikenal sebagai Insidental Sampling dimana total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 43 responden. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Metode analisis yang digunakan yaitu Parsial Least Square (PLS). Hasil pengujian menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh positif positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM.*

*Kata kunci: Pembiayaan musyarakah, pendapatan UKM, Baitu Mal wa Tamwil (BMT)*

### **Abstract**

*This study aims to determine whether there is an influence of musharakah financing (a joint enterprise or partnership structure in Islamic finance in which partners share in the profits and losses of an enterprise) as an X variable on UKM (Small, Medium Businesses) income as variable Y in BMT Sehati. This type of research is quantitative research. The research sample took 43 respondents who were musharakah financing customers at BMT Sehati. The sampling technique uses Convenience Sampling technique or commonly known as Incidental Sampling. The research data were analyzed by quantitative methods and to test the hypotheses used inner models or structural testing using Partial Least Square (PLS). The results obtained showed that musharakah financing did not have a positive and significant effect on UKM income. The beta coefficient value (Original sample ( $\beta$ )) is -0.570, t-statistic 4.707 or  $>1.96$  or at the level of 5% and p-value 0.000 or  $>0.005$ . The level of the influence of musharakah financing on the income variable of the UKM customers which can be seen in the Adjusted R Square ( $R^2$ ) value for UKM income is 0.324 which means that 32.4% variance of the UKM income is explained or influenced by*

*independent variables namely musharakah financing, and 67.6% variance of UKM income variables explained by other factors.*

*Keywords: Musharakah financing, UKM income, Baitu Mal wa Tamwil (BMT)*

## **PENDAHULUAN**

Seperti yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa perbankan syariah mempunyai tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Tujuan bank syariah ini dapat tercapai jika bank syariah menyalurkan kreditnya pada sektor-sektor produktif yang dapat meningkatkan perekonomian secara riil.

Menurut Sutrisno (2003), keberadaan UKM mempunyai peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, hal tersebut dapat dilihat dari kedudukannya sebagai pelaku utama dalam kegiatan ekonomi diberbagai sektor, penyedia lapangan kerja baru, pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat. Dengan begitu tidak dapat dipungkiri pada saatnya nanti sektor UKM dapat menjadi penyangga ekonomi nasional.

Bukan tidak mungkin dalam UKM tidak ada masalah atau hambatan. Salah satu hambatan yang dialami oleh UKM yaitu keterbatasan finansial. Menurut Kurniawan (Jauhari, 2010), masalah dasar yang dihadapi UKM adalah kelemahan dalam struktur permodalan dan keterbatasan untuk memperoleh jalur terhadap sumber-sumber permodalan. Walaupun pada umumnya modal awal bersumber dari modal sendiri, namun sumber-sumber permodalan ini sering tidak cukup untuk kegiatan produksi (Tambunan, 2002). Faktor utama untuk mengembangkan unit usaha yaitu permodalan.

Permasalahan tersebut membutuhkan bantuan dari pihak lain agar dapat diatasi. Pihak lain yang dapat membantu mengatasi permasalahan yang dialami oleh UKM diantaranya yaitu Lembaga Keuangan Mikro Syariah. Salah satu lembaga mikro syariah yang berupaya membantu yaitu Baitul Mal wat Tamwil (BMT). Baitu Mal wa Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan non-bank yang beroperasi berdasarkan syariah dengan prinsip bagi hasil, yang didirikan oleh dan untuk masyarakat di suatu tempat atau daerah

(Azra, 2003). BMT berhak melakukan kegiatan ekonomi, seperti perdagangan, industri dan pertanian (Djazuli & Yanwari, 2002). Menurut Aziz & Ulfah (2010), BMT sebagai Baitul Tanwil menjalankan operasi simpan pinjam syariah tanpa bunga yang menawarkan produk-produk syariah seperti mudharabah dan musyarakah.

Salah satu produk BMT terkait pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi para pelaku usaha adalah pembiayaan musyarakah. Pembiayaan musyarakah merupakan akad kerjasama yang dilakukan oleh para pemilik dana sebagai bentuk penggabungan modal, dengan usaha dan pengelolaan bersama pada suatu hubungan kemitraan. Kesepakatan ditentukan atas dasar jumlah modal dan peran serta dari masing-masing pihak. Hal itulah yang mendasari bagi hasil yang ditentukan (Saeed, 2003). Salah satu Baitu Mal wa Tamwil (BMT) yang mengunggulkan produk pembiayaan musyarakah yaitu BMT Sehati.

Penelitian-penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu salah satu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Hening (2009) dan Henny (2013) melakukan penelitian mengenai perkembangan UMKM yang memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan. Mereka menilai perkembangan UMKM dari beberapa variabel, mengingat aspek keuangan yang ada pada UMKM dan perputaran modal yang cepat berbeda dengan perusahaan besar, maka mereka hanya memakai variabel keuangan yang sebagian besar berlaku bagi UMKM, diantaranya: modal, teknologi, mutu, total penjualan, jumlah pembeli, aset dan laba sebelum pajak. Hasil dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pembiayaan syariah yang disalurkan berdampak pada kinerja UMKM.

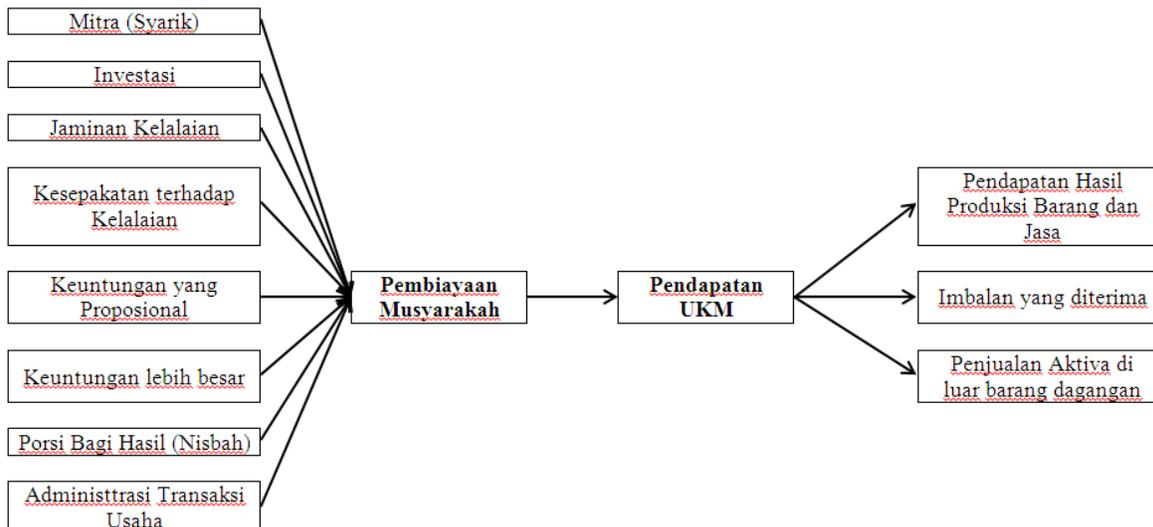
Penelitian serupa dilakukan oleh Memba *et al.* (2012) yang meneliti tentang dampak Modal Ventura terhadap pertumbuhan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di negara-negara maju. Metodologi yang diterapkan adalah pengumpulan data sebelum dan sesudah penggunaan modal ventura. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa modal ventura memiliki dampak pada pertumbuhan UKM yang mereka biayai. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nikmah dkk (2014) yang bertujuan menggambarkan implikasi pembiayaan syariah berupa pembiayaan mudharabah dan musyarakah pada pedagang kecil berdasarkan kinerja keuangan pedagang kecil. Pengukuran kinerja keuangan dilihat dari aset, omset penjualan dan laba yang didapatkan atau dimiliki pedagang kecil dalam rentan

waktu 4 minggu. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa pedagang kecil yang telah mendapat pembiayaan syariah berupa pembiayaan berjenis mudharabah dan musyarakah dari BMT Bina Tanjung rata-rata mampu meningkatkan aset, omset penjualan dan laba dengan baik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana dalam penelitian ini, peneliti memilih nasabah yang melakukan pembiayaan musyarakah di BMT Sehati sebagai populasi dan dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan teknik *convenience sampling* atau biasa dikenal sebagai *insidental sampling*. Tidak adanya kriteristik tertentu pada kuesioner membuat peneliti menjadikan *convenience sampling* sebagai teknik sampel pada penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 43 responden. Kemudian teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi.

Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). Model penelitian ini akan menjelaskan apakah variabel pembiayaan musyarakah secara simultan atau parsial dapat berpengaruh terhadap pendapatan UKM nasabah di BMT Sehati, adapun kerangka berpikir sebagai berikut:



**Gambar 1.**  
**Kerangka Berpikir**

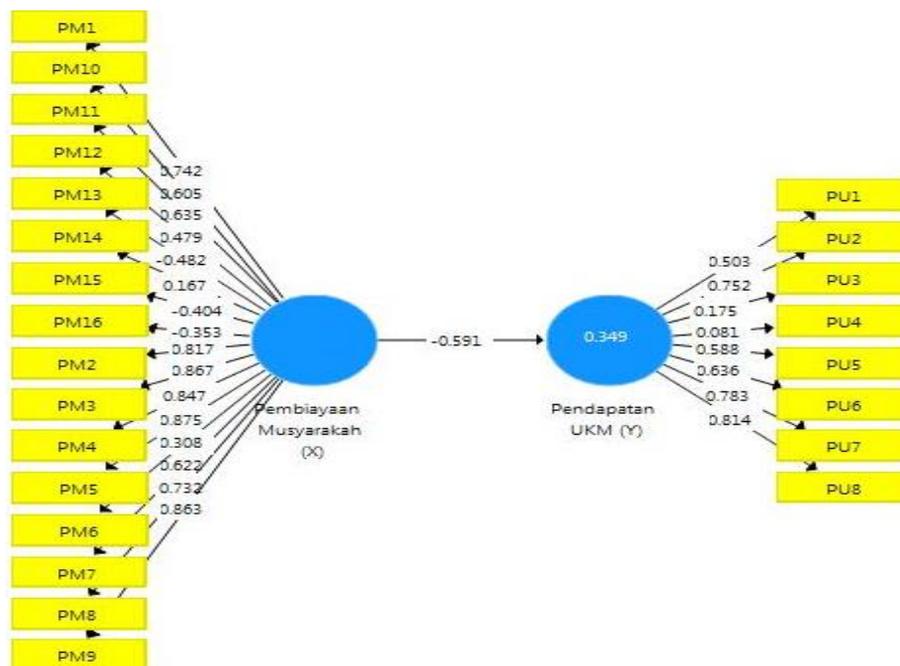
Berdasarkan kerangka berpikir tersebut diatas, maka penulis berusaha membangun hipotesis dalam penelitian ini adalah menguji secara empiris pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap tingkat pendapatan UKM. Dimana dalam mengukur pembiayaan musyarakah menggunakan karakteristik pembiayaan musyarakah dengan indikator mitra (syarik), investasi, jaminan kelalaian, kesepakatan terhadap kelalaian, keuntungan yang proposional, keuntungan lebih besar, porsi bagi hasil (nisbah), administrasi transaksi usaha.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Model Pengukuran (*Inner Model*) dengan adanya uji validitas dan uji reliabilitas, kemudian Model Struktural (*Outer Model*) dengan adanya uji Koefisien determinan ( $R^2$ ) dan *Goodness of Fit Index* (GoF).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Model pengukuran (Outer model) dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Dalam penelitian ini uji validitas akan menggunakan dua kriteria yakni *convergent validity* dan *discriminant validity* dengan software SmartPLS 3.0. dari hasil perhitungan dengan menggunakan *PLS Alogarithm* dihasilkan ouput *outer model* sebagai berikut:



**Gambar 2.**  
**Tampilan Ouput Model Pengukuran**

***Convergent Validity***

*Convergent validity* dari *measurement model* atau model pengukuran reflektif dapat dilihat dari korelasi antara *score* item atau indikator dengan *score* konstruknya.

Berdasarkan hasil pengujian model pengukuran pada gambar 2 dapat di jelaskan sebagai berikut.

- 1) Variabel pembiayaan musyarakah diukur dengan indikator PM1-PM16. Semua indikator memiliki nilai faktor loading diatas 0,7 kecuali indikator PM12 yakni 0,479, PM13 yakni -0,482, PM14 yakni 0,167, PM15 yakni -0,404, PM16 yakni -0,353, PM6 yakni 0,308 dan dengan nilai AVE diatas 0,5 yakni 0,605.
- 2) Variabel pendapatan UKM diukur dengan indikator PU1-PU8 semua indikator memiliki nilai faktor loading diatas 0,7 kecuali indikator PU1, PU3, PU4 dan dengan nilai AVE diatas 0,5 yakni 0,535.

Maka berdasarkan outer model tersebut maka indikator PM12, PM13, PM14, PM15, PM16, PM6, PU1, PU3, PU4 harus peneliti keluarkan dari model, karena memiliki loading kurang dari 0,50 serta tidak reliabel.



**Gambar 3.**  
**Tampilan Output Outer Model**

Dengan demikian hasilnya telah memenuhi *convergent validity*, karena semua faktor loading variabel pembiayaan musyarakah dan variabel pendapatan UKM sudah diatas 0,5.

**Tabel 1.**  
*Average Variance Extracted (AVE)*

<b>Konstruk</b>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<i>Pembiayaan musyarakah</i>	0.605
<i>Pendapatan UKM</i>	0.535

Sumber: Data Primer yang diolah (2019)

### ***Discriminant Validity***

Uji validitas juga dilihat dari *discriminant validity* yaitu membandingkan masing-masing akar kuadrat AVE terhadap nilai korelasi antar konstruk (Ghozali 2015:39). Jika nilai akar kuadrat AVE lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi antara konstruk, maka dinyatakan memenuhi kriteria *discriminant validity*. Hasil outernya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.**  
*Discriminant Validity*

<b>Konstruk</b>	<i>Pembiayaan Musyarakah</i>	<b>Pendapatan UKM</b>
<i>Pembiayaan musyarakah</i>	<b>0.778</b>	
<b>Pendapatan UKM</b>	-0.570	<b>0.732</b>

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa akar AVE konstruk Pembiayaan musyarakah sebesar 0.778 ( $\sqrt{0.605}$ ) lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk pembiayaan musyarakah dengan pendapatan UKM yang hanya sebesar -0.570 dan 0.732. Dapat disimpulkan bahwa *outer model* atau model pengukuran dinyatakan valid karena telah memenuhi *convergent validity* dan *discriminant validity*.

### **Uji reliabilitas**

Uji reliabilitas konstruk diukur dengan menggunakan dua kriteria yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk.

**Tabel 3.**  
**Nilai Cronbach Alpha dan Composite Reliability**

<b>Konstruk</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Composite Reliability</b>
<i>Pembiayaan masyarakat</i>	0.926	0.938
<i>Pendapatan UKM</i>	0.780	0.850

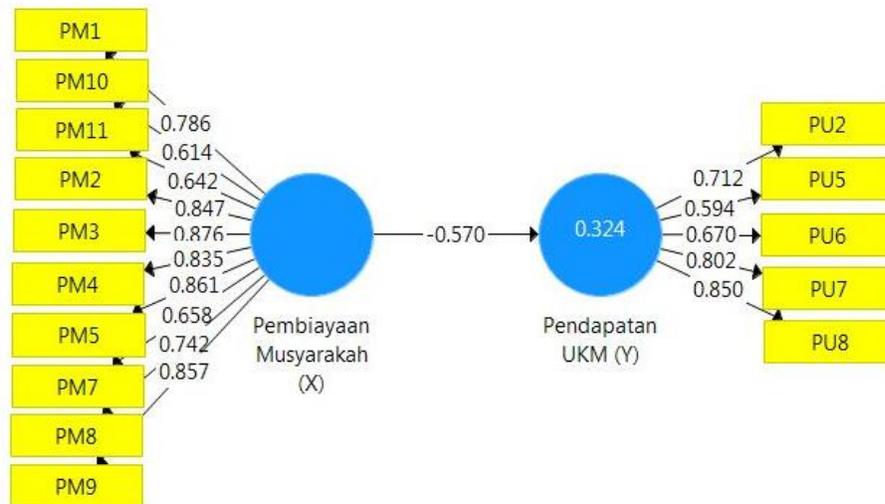
Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Hasil output *cronbach's alpha* maupun *composite reliability* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk/variabel pengukuran yang digunakan pada penelitian ini dapat dinyatakan reliabel. Secara umum *cronbach's alpha* maupun *composite reliability* menunjukkan lebih dari 0.7. Namun Ghazali (2015:96) mengatakan bahwa nilai *cronbach's alpha* yang dihasilkan oleh PLS sedikit under estimate sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *composite reliability*. Merujuk dari perkataan Ghazali dengan demikian semua variabel pengukuran yang digunakan tetap dikatakan reliabel.

### **Hasil uji Model Struktural dan uji Hipotesis**

#### **Pengujian Model Struktural**

Setelah uji validitas dan reliabilitas pada model pengukuran selesai dilakukan dan hasilnya tidak ada masalah atau dinyatakan valid dan reliabel, maka uji selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah pengujian hipotesis dengan melakukan langkah *Bootstapping* dan dihasilkan output model sebagai berikut:



**Gambar 4.**  
**Tampilan Ouput *Inner Model***

Evaluasi *inner model* atau model struktural pada PLS dinilai dengan menggunakan tabel R-Square yang telah disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4. Nilai R-Square**

Konstruk	R-Square	R-Square Adjusted
<b>Pendapatan UKM</b>	0.324	0.308

Sumber: Data Primer yang diolah (2019)

Nilai  $R^2$  untuk pendapatan UKM sebesar 0.324 yang artinya 32.4% *variance* dari pendapatan UKM dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen yakni pembiayaan musyarakah dan 67.6% *variance* variabel pendapatan UKM dapat dijelaskan oleh faktor lain.

### **Pengujian Hipotesis**

Pada pengujian hipotesis ini terdapat 3 poin yang harus diperhatikan pada uji struktural dengan *bootsropping* diantaranya adalah nilai *Original sample* ( $\beta$ ), *T-statistik* dan *P-values*. Dengan kegunaannya masing-masing yakni: *Original sample* ( $\beta$ ) digunakan untuk melihat pengaruh arah hubungan antar, *T-statistik* digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi pada hipotesis, dan yang terakhir adalah *P-Value* yang digunakan untuk tingkat signifikansi hipotesis dengan level signifikan yang berbeda. Untuk *t-statistik* dan *p-value*

sama-sama digunakan untuk melihat tingkat signifikan antar variabel, dengan kata lain jika t-statistik telah melebihi t-table maka p-value akan secara otomatis signifikan juga, namun pada level tertentu. Adapun *path coefficient* model struktural atau *inner model* dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis**

<b>Konstruk</b>	<b>Original Sampel (<math>\beta</math>)</b>	<b>T-statistik</b>	<b>P-Value</b>
<b><i>Pembiayaan musyarakah</i> → <b>Pendapatan UKM</b></b>	-0.570	4.707	0.000

Berdasarkan nilai original sample ( $\beta$ ), nilai T-statistik , P-values dan  $R^2$  pada tabel 4.5 dan 4.6 diatas, maka hasil uji hipotesis adalah pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap pendapatan UKM. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien beta (*Original sample ( $\beta$ )*) sebesar -0.570, t-statistik 4.707 atau  $> 1.96$  atau pada tingkat 5% dan p-value 0.000 atau  $< 0.005$ . Artinya hipotesis dalam penelitian ini tidak didukung.

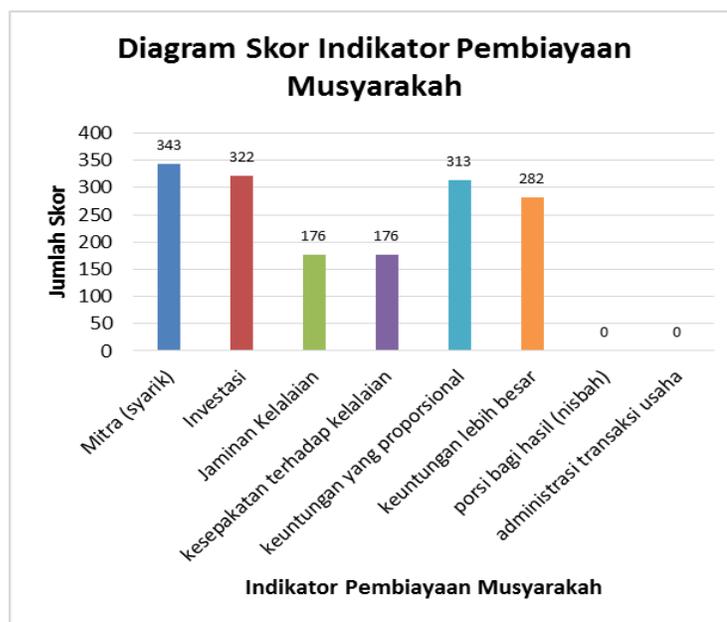
### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil dari uji *outer model* dan *inner model* dengan menggunakan smartPLS 3.0 ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis hubungan antar variabel. Hasil pengujian *inner model* atau struktural model dalam penelitian ini menunjukkan hipotesis yang menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap pendapatan UKM. Dari hasil output menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara pembiayaan musyarakah terhadap pendapatan UKM yang dibuktikan berdasarkan nilai original sample ( $\beta$ ), nilai T-statistik , P-values.

Hasil perhitungan SmartPLS 3.0 menunjukkan bahwa variabel pembiayaan musyarakah berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pendapatan UKM. Dimana nilai dari koefisien beta sebesar -0.570, t-statistik 4.707 atau  $> 1.96$  atau pada tingkat 5% dan p-value 0.000 atau  $< 0.005$ . Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Litriani & Leviana (2017) dimana dalam penelitian sebelumnya menemukan

bahwa pembiayaan modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan nasabah. Pembiayaan musyarakah merupakan salah satu bentuk pembiayaan penyediaan dana yang dipersamakan oleh Undang-Undang Perbankan Syariah (UUPS) No. 21 Tahun 2008. Pembiayaan musyarakah merupakan akad kerjasama yang terjadi diantara pemilik dana sebagai bentuk penggabungan modal, melalui usaha dan pengelolaan bersama dalam suatu hubungan kemitraan. Kesepakatan ditentukan berdasarkan jumlah modal dan peran serta masing-masing pihak. Hal itulah yang mendasari bagi hasil yang ditentukan (Saeed, 2003). Hal ini berarti bahwa pembiayaan merupakan salah satu cara untuk mendapatkan modal.

Dalam penelitian ini pembiayaan musyarakah diukur dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan lima alternatif pilihan jawaban dimana skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju, skor 2 tidak setuju, skor 3 netral, skor 4 setuju dan skor 5 sangat setuju. Kuesioner tersebut disusun berdasarkan delapan indikator karakteristik pembiayaan musyarakah menurut Muhammad (2008). Ke delapan indikator tersebut yaitu mitra (syarik), investasi, jaminan kelalaian, kesepakatan terhadap kelalaian, keuntungan yang proporsional, keuntungan lebih besar, porsi bagi hasil (nisbah), administrasi transaksi usaha. Berikut merupakan gambaran dari jumlah skor indikator pembiayaan musyarakah pada penelitian ini.



**Gambar 5.**  
**Diagram Skor Indikator Pembiayaan Musyarakah**

Indikator pertama yaitu mitra (syarik). Jumlah skor dari indikator ini 343 dengan prosentase sebesar 21.28%. Pada indikator ini terdapat dua butir pernyataan. Dari dua butir item pernyataan semua memenuhi nilai standar *loading* faktor. Pernyataan pertama (PM1) menunjukkan bahwa pihak BMT memenuhi modal pada awal UKM nasabah membuka usaha. PM1 dengan nilai *loading* sebesar 0,786 yang berarti memenuhi nilai standar *loading* faktor. Pada PM1 sebanyak 0 responden memilih jawaban sangat tidak setuju dengan prosentase sebesar 0%, 5 responden memilih jawaban tidak setuju dengan prosentase sebesar 11,63%, 3 responden memilih jawaban netral dengan prosentase 6,98%, 22 responden memilih jawaban setuju dengan prosentase sebesar 51,16% dan 13 responden memilih jawaban sangat setuju dengan prosentase sebesar 30,23%.

Pernyataan kedua (PM2) menunjukkan bahwa pihak BMT menyediakan dana untuk usaha yang dijalankan UKM nasabah saat ini. PM2 dengan nilai *loading* sebesar 0,847 yang berarti memenuhi nilai standar *loading* faktor. Pada PM2 sebanyak 0 responden memilih jawaban sangat tidak setuju dengan prosentase sebesar 0%, 2 responden memilih jawaban tidak setuju dengan prosentase sebesar 4,65%, 8 responden memilih jawaban netral dengan prosentase 18,60%, 22 responden memilih jawaban setuju dengan prosentase sebesar 51,16% dan 11 responden memilih jawaban sangat setuju dengan prosentase sebesar 25,58%.

Indikator kedua yaitu investasi. Jumlah skor dari indikator ini 322 dengan prosentase sebesar 19.98%. Pada indikator ini terdapat dua butir pernyataan. Dari dua butir item pernyataan semua memenuhi nilai standar *loading* faktor. Pernyataan pertama (PM3) menunjukkan bahwa pihak BMT memberikan modal dalam bentuk tunai kepada nasabah. PM3 dengan nilai *loading* sebesar 0,876 yang berarti memenuhi nilai standar *loading* faktor. Pada PM3 sebanyak 0 responden memilih jawaban sangat tidak setuju dengan prosentase sebesar 0%, 5 responden memilih jawaban tidak setuju dengan prosentase sebesar 11,63%, 3 responden memilih jawaban netral dengan prosentase 6,98%, 22 responden memilih jawaban setuju dengan prosentase sebesar 51,16% dan 13 responden memilih jawaban sangat setuju dengan prosentase sebesar 30,23%.

Pernyataan kedua (PM4) menunjukkan bahwa modal tunai yang diberikan oleh pihak BMT bermanfaat bagi nasabah. PM4 dengan nilai *loading* sebesar 0,835 yang berarti memenuhi nilai standar *loading* faktor. Pada PM4 sebanyak 2 responden memilih jawaban sangat tidak setuju dengan prosentase sebesar 4,65%, 5 responden memilih jawaban tidak setuju dengan prosentase sebesar 11,63%, 3 responden memilih jawaban netral dengan prosentase 6,98%, 22 responden memilih jawaban setuju dengan prosentase sebesar 51,16% dan 11 responden memilih jawaban sangat setuju dengan prosentase sebesar 25,58%.

Indikator ketiga yaitu jaminan kelalaian. Jumlah skor dari indikator ini 176 dengan prosentase sebesar 10,92%. Pada indikator ini terdapat dua butir pernyataan. Dari dua butir item pernyataan satu tidak memenuhi nilai standar *loading* faktor yaitu PM6 dengan pernyataan BMT meminta jaminan atas kelalaian atau kesalahan yang disengaja kepada nasabah ketika terjadi pelanggaran terhadap akad, dengan nilai *loading* sebesar 0,308. Satu pernyataan memenuhi nilai standar *loading* yaitu (PM5) menunjukkan bahwa BMT meminta jaminan atas kelalaian atau kesalahan yang disengaja kepada nasabah ketika terjadi pelanggaran terhadap akad.

PM5 dengan nilai *loading* sebesar 0,861 yang berarti memenuhi nilai standar *loading* faktor. Pada PM5 sebanyak 0 responden memilih jawaban sangat tidak setuju dengan prosentase sebesar 0%, 1 responden memilih jawaban tidak setuju dengan prosentase sebesar 2,33%, 3 responden memilih jawaban netral dengan prosentase 6,98%, 30 responden memilih jawaban setuju dengan prosentase sebesar 69,77% dan 9 responden memilih jawaban sangat setuju dengan prosentase sebesar 20,93%.

Indikator keempat yaitu kesepakatan terhadap kelalaian. Jumlah skor dari indikator ini 176 dengan prosentase sebesar 10,92%. Pada indikator ini hanya terdapat satu butir pernyataan. Hanya ada 1 item pernyataan dan memenuhi nilai standar *loading* faktor dengan pernyataan yang menunjukkan bahwa nasabah harus membuktikan kesalahan berdasarkan keputusan institusi yang berwenang pada BMT ketika nasabah melanggar kesepakatan. PM7 dengan nilai *loading* sebesar 0,658 yang berarti memenuhi nilai standar *loading* faktor. Pada PM6 sebanyak 0 responden memilih jawaban sangat tidak setuju dengan prosentase sebesar 0%, 0 responden memilih jawaban tidak setuju dengan

prosentase sebesar 0%, 6 responden memilih jawaban netral dengan prosentase 13,95%, 27 responden memilih jawaban setuju dengan prosentase sebesar 62,79% dan 10 responden memilih jawaban sangat setuju dengan prosentase sebesar 23,26%.

Indikator kelima yaitu keuntungan yang proporsional. Jumlah skor dari indikator ini 313 dengan prosentase sebesar 19.42%. pada indikator ini terdapat dua butir pernyataan. Dari dua butir item pernyataan semua memenuhi nilai standar *loading* faktor. Pernyataan pertama (PM8) menunjukkan bahwa pihak BMT membagi keuntungan sesuai dengan kesepakatan yang dibuat antara nasabah dan BMT. PM8 dengan nilai *loading* sebesar 0,742 yang berarti memenuhi nilai standar *loading* faktor. Pada PM8 sebanyak 0 responden memilih jawaban sangat tidak setuju dengan prosentase sebesar 0%, 2 responden memilih jawaban tidak setuju dengan prosentase sebesar 4,65%, 6 responden memilih jawaban netral dengan prosentase 13,95%, 24 responden memilih jawaban setuju dengan prosentase sebesar 55,81% dan 11 responden memilih jawaban sangat setuju dengan prosentase sebesar 25,58%.

Pernyataan kedua (PM9) menunjukkan bahwa nasabah membagi keuntungan usaha musyarakah secara rata kepada BMT. PM9 dengan nilai *loading* sebesar 0,857 yang berarti memenuhi nilai standar *loading* faktor. Pada PM9 sebanyak 1 responden memilih jawaban sangat tidak setuju dengan prosentase sebesar 2,33%, 11 responden memilih jawaban tidak setuju dengan prosentase sebesar 25,58%, 11 responden memilih jawaban netral dengan prosentase 25,58%, 16 responden memilih jawaban setuju dengan prosentase sebesar 37,21% dan 4 responden memilih jawaban sangat setuju dengan prosentase sebesar 9,30%.

Indikator keenam yaitu keuntungan lebih besar. Jumlah skor dari indikator ini 282 dengan prosentase sebesar 17.49%. Pada indikator ini terdapat dua butir pernyataan. Dari dua butir item pernyataan semua memenuhi nilai standar *loading* faktor. Pernyataan pertama (PM10) menunjukkan bahwa nasabah mendapatkan keuntungan lebih besar ketika nasabah memberikan kontribusi yang lebih kepada pihak BMT. PM10 dengan nilai *loading* sebesar 0,614 yang berarti memenuhi nilai standar *loading* faktor. Pada PM10 sebanyak 2 responden memilih jawaban sangat tidak setuju dengan prosentase sebesar 4,65%, 11 responden memilih jawaban tidak setuju dengan prosentase sebesar 25,58%, 7 responden memilih jawaban netral dengan prosentase 16,28%, 21 responden memilih

jawaban setuju dengan prosentase sebesar 48,84% dan 2 responden memilih jawaban sangat setuju dengan prosentase sebesar 4,65%.

Pernyataan kedua (PM11) menunjukkan bahwa BMT dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar ketika memberi kontribusi modal yang lebih kepada nasabah. PM11 dengan nilai *loading* sebesar 0,642 yang berarti memenuhi nilai standar *loading* faktor. Pada PM 11 sebanyak 0 responden memilih jawaban sangat tidak setuju dengan prosentase sebesar 0%, 12 responden memilih jawaban tidak setuju dengan prosentase sebesar 27,91%, 7 responden memilih jawaban netral dengan prosentase 16,28%, 22 responden memilih jawaban setuju dengan prosentase sebesar 51,16% dan 2 responden memilih jawaban sangat setuju dengan prosentase sebesar 4,65%.

Indikator ketujuh yaitu porsi bagi hasil (nisbah). Jumlah skor dari indikator ini 0 dengan prosentase sebesar 0%. Pada indikator ini terdapat tiga butir pernyataan. Dari tiga butir item pernyataan semua tidak memenuhi nilai standar *loading* faktor. Pernyataan tersebut yaitu PM12, PM13, dan PM14. PM12 dengan pernyataan nasabah membagi hasil kepada BMT sesuai dengan porsi yang disepakati. PM12 dengan nilai *loading* sebesar 0,479. PM13 dengan pernyataan nasabah dan BMT membagi hasil bukan berdasarkan modal yang diberikan oleh BMT. PM13 dengan nilai *loading* sebesar -0,482. PM13 dengan pernyataan BMT membagi hasil selama akad berlangsung sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. PM13 dengan nilai *loading* sebesar 0,167.

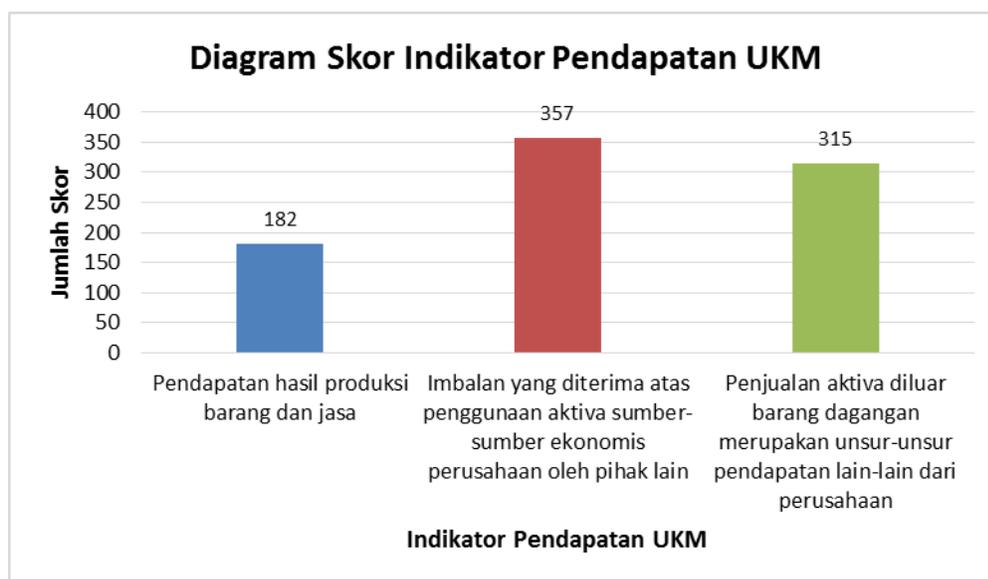
Indikator kedelapan yaitu administrasi transaksi usaha. Jumlah skor dari indikator ini 0 dengan prosentase sebesar 0%. Pada indikator ini terdapat dua butir pernyataan. Dari dua butir item pernyataan semua tidak memenuhi nilai standar *loading* faktor. Pernyataan tersebut yaitu PM15 dan PM16. PM15 dengan pernyataan BMT mencatat transaksi usaha nasabah. PM15 dengan nilai *loading* sebesar -0,404. PM15 dengan pernyataan BMT mengelola semua data nasabah. PM15 dengan nilai *loading* -0,353.

Dari uraian hasil kuesioner pembiayaan musyarakah tersebut dapat diurutkan indikator yang paling banyak dipilih hingga yang paling sedikit dipilih yaitu indikator mitra (syarik), investasi, keuntungan yang proporsional, keuntungan lebih besar, jaminan kelalaian, dan kesepakatan terhadap kelalaian. Indikator yang banyak dipilih oleh

responden adalah indikator mitra (syarik) dengan jumlah skor 343. Sedangkan indikator yang paling sedikit dipilih ada dua yaitu dengan masing-masing jumlah skor sebesar 176.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inayah, Kirya, dan Suwendra (2014) yang mengatakan bahwa kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih. Hasil penelitian ini menunjukkan pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif terhadap pendapatan UKM.

Pengukuran pendapatan UKM juga dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner tersebut disusun berdasarkan tiga indikator unsur-unsur pendapatan menurut Baridwan (2011). Berikut merupakan gambaran dari jumlah skor indikator pendapatan UKM pada penelitian ini.



**Gambar 6.**  
**Diagram Skor Indikator Pendapatan UKM**

Indikator pertama yaitu pendapatan hasil produksi barang dan jasa. Jumlah skor dari indikator ini 182 dengan prosentase sebesar 21%. Pada indikator ini terdapat dua butir pernyataan. Dari dua butir item pernyataan satu tidak memenuhi nilai standar *loading* faktor yaitu PU1 dengan pernyataan setelah nasabah mendapatkan pembiayaan musyarakah dari BMT jumlah barang yang dijual semakin meningkat dan lebih bervariasi, dengan nilai *loading* sebesar 0,493.

Satu pernyataan memenuhi nilai standar *loading* yaitu PU2 menunjukkan bahwa nasabah dapat meningkatkan jenis produk usaha dengan pembiayaan musyarakah dari BMT. dengan nilai *loading* sebesar 0,712. Sebanyak 0 responden memilih jawaban sangat tidak setuju dengan prosentase sebesar 0%, 2 responden memilih jawaban tidak setuju dengan prosentase sebesar 4,65%, 5 responden memilih jawaban netral dengan prosentase 11,63%, 17 responden memilih jawaban setuju dengan prosentase sebesar 39,53% dan 19 responden memilih jawaban sangat setuju dengan prosentase sebesar 44,19%.

Indikator kedua yaitu imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain. Jumlah skor dari indikator ini 357 dengan prosentase sebesar 41.80%. Pada indikator ini terdapat empat butir pernyataan. Dari empat butir item pernyataan dua tidak memenuhi nilai standar *loading* faktor yaitu PU3 dan PU4. PU3 dengan pernyataan nasabah memperoleh keuntungan setelah melakukan pembiayaan musyarakah di BMT. PU3 dengan nilai *loading* sebesar 0,175. PU4 dengan pernyataan pendapatan usaha nasabah meningkat setelah menerima pembiayaan musyarakah dari BMT. PU4 dengan nilai *loading* sebesar 0,081.

Dua pernyataan memenuhi nilai standar *loading* yaitu PU5 dan PU6. PU5 menunjukkan bahwa nasabah merasa pembiayaan musyarakah dari BMT bermanfaat bagi peningkatan usaha nasabah. PU5 dengan nilai *loading* sebesar 0,594. Sebanyak 0 responden memilih jawaban sangat tidak setuju dengan prosentase sebesar 0%, 0 responden memilih jawaban tidak setuju dengan prosentase sebesar 0%, 4 responden memilih jawaban netral dengan prosentase 9,30%, 20 responden memilih jawaban setuju dengan prosentase sebesar 46,51% dan 19 responden memilih jawaban sangat setuju dengan prosentase sebesar 44,19%.

PU6 dengan pernyataan tingkat pendapatan usaha nasabah dari tahun ke tahun selalu meningkat setelah menerima pembiayaan. PU6 dengan nilai *loading* sebesar 0,670. Sebanyak 0 responden memilih jawaban sangat tidak setuju dengan prosentase sebesar 0%, 1 responden memilih jawaban tidak setuju dengan prosentase sebesar 2,33%, 5 responden memilih jawaban netral dengan prosentase 11,63%, 32 responden memilih jawaban setuju dengan prosentase sebesar 74,42% dan 5 responden memilih jawaban sangat setuju dengan prosentase sebesar 11,63%.

Indikator ketiga penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lain dari perusahaan. Jumlah skor dari indikator ini 315 dengan prosentase sebesar 36.89%. Pada indikator ini terdapat dua butir pernyataan. Dari dua butir item pernyataan semua memenuhi nilai standar *loading* faktor. Pernyataan pertama PU7 menunjukkan bahwa nasabah memperoleh pendapatan tambahan diluar usaha nasabah. PU7 dengan nilai *loading* sebesar 0,802 yang berarti memenuhi nilai standar *loading* faktor. Sebanyak 1 responden memilih jawaban sangat tidak setuju dengan prosentase sebesar 2,33%, 2 responden memilih jawaban tidak setuju dengan prosentase sebesar 4,65%, 9 responden memilih jawaban netral dengan prosentase 20,93%, 28 responden memilih jawaban setuju dengan prosentase sebesar 65,12% dan 3 responden memilih jawaban sangat setuju dengan prosentase sebesar 6,98%.

Dari uraian hasil kuesioner pendapatan UKM tersebut dapat diurutkan indikator yang paling banyak dipilih hingga yang paling sedikit dipilih yaitu indikator imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain, penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lain dari perusahaan, dan pendapatan hasil produksi barang dan jasa. Indikator yang banyak dipilih oleh responden adalah indikator imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain dengan jumlah skor 357. Sedangkan indikator yang paling sedikit dipilih adalah pendapatan hasil produksi barang dan jasa masing-masing jumlah skor sebesar 182.

Hasil nilai  $R^2$  untuk pendapatan UKM sebesar 0.324 yang artinya 32.4% *variance* dari pendapatan UKM dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen yakni pembiayaan musyarakah dan 67.6% *variance* variabel pendapatan UKM dapat dijelaskan oleh faktor lain. Hipotesis dari penelitian ini tidak terbukti karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan UKM. Menurut Irawan & Suparmoko (1992) bukan hanya modal yang dapat mempengaruhi pendapatan UKM, faktor lainnya seperti pengalaman usaha dan tenaga kerja. Sulistiyono (2009) juga mengatakan bahwa tidak hanya modal yang dapat mempengaruhi pendapatan UKM, faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya yaitu jam berdagang dan lama usaha.

Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa pembiayaan musyarakah tidak mempengaruhi pendapatan UKM karena masih ada faktor lain yang mempengaruhi pendapatan UKM. Jika UKM nasabah ingin meningkatkan pendapatan, maka perlu mempertimbangkan juga faktor lain seperti penalaman usaha, tenaga kerja, lama usaha, dan jam berdagang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap tingkat pendapatan UKM nasabah, penelitian ini dilakukan dengan menganalisis dan mengolah penelitian ini dilakukan dengan menganalisis dan mengolah 43 kuesioner yang berisi pernyataan pembiayaan musyarakah dan pendapatan UKM. Data penelitian dianalisis dengan metode kuantitatif dan untuk menguji hipotesis digunakan *inner model* atau pengujian struktural dengan menggunakan *Partial Least Square*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, hasil analisis dan pembahasan maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan UKM nasabah di BMT Sehati. Hal ini ditunjukkan oleh hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai koefisien beta (*Original sample* ( $\beta$ )) sebesar -0.570, t-statistik 4.707 atau  $> 1.96$  atau pada tingkat 5% dan p-value 0.000 atau  $< 0.005$ . Besarnya pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap variabel pendapatan UKM nasabah yang dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) untuk pendapatan UKM sebesar 0.324 yang artinya 32.4% *variance* dari pendapatan UKM dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen yakni pembiayaan musyarakah dan 67.6% *variance* variabel pendapatan UKM dapat dijelaskan oleh faktor lain.

### **Saran**

1. Bagi Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel yang mungkin dapat berpengaruh terhadap pendapatan UKM nasabah, mengingat bahwa variabel independen penelitian ini hanya mampu menjelaskan 32.4% dari variabel pendapatan UKM.
2. Dari hasil penelitian ini rekomendasi untuk BMT perlu adanya pertimbangan penggunaan pembiayaan selain pembiayaan musyarakah yang ada di BMT Sehati.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z. (2011). *Akuntansi Keuangan Intermediate: Masalah-masalah Khusus Khusus Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Square Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Hening Yustika Pritariani, 2009. *Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Binaan BKM Arta Kawula Di Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang*. Skripsi MIESP UNDIP.
- Henny, Novitasari. 2013. *Dampak Pembiayaan UMKM oleh Bank Perkreditan Rakyat di Bali Terhadap Kinerja UMKM*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Irawan & Suparmoko. (1992). *Ekonomi Pembangunan, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Jauhari, J. (2010). *Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan Memanfaatkan E-Commerce*. Jurnal Sistem Informasi (JSI) Vol. 2 No.1.
- Memba, S. F., Gakure, W. R., dan Karanja, K. 2012. *Ventura Capital : Its Impact on Growth of Small and Medium Enterprise in Kenya*. Internasional Journal of Business and Social Science, 6 (3).
- Muhammad, R. (2008). *Akuntansi Keuangan Syariah konsep dan implementasi*.
- Saeed, A. (2003). *Bank Islam Dan Bunga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutrisno., 2003. *Manajemen Keuangan, Cetakan Ketiga*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Tambunan, Tulus T.H. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia, Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 pasal 25 Tentang Ketentuan Umum.